

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SD NEGERI 038 PULAU KIJANG

Jurianti

jurianti72@gmail.com
SD Negeri 038 Pulau Kijang

ABSTRACT

The background of this study is the low teacher teaching skills in social studies subjects. To overcome this problem researchers conduct research through the application of academic supervision. This research is a school action research conducted at SD Negeri 038 Pulau Kijang. The subjects of this study were 10 teachers. The results of the study show that teacher teaching skills have improved after the implementation of academic supervision. This can be seen in the pre-cycle teacher teaching skills included in the sufficient category with an average score of 56.02. In the first cycle the teacher teaching skills were included in the good category with an average score of 71.02. And in cycle II teacher teaching skills are included in the good category with an average score of 76.34. Based on this acquisition it can be concluded that teacher teaching skills in social studies subjects have increased after academic supervision has been applied.

Keywords: *teaching skills, social studies, academic supervision*

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian melalui penerapan supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 038 Pulau Kijang. Subjek penelitian ini adalah guru dengan jumlah 10 orang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan supervisi akademik. Hal ini terlihat pada pra siklus keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,02. Pada siklus I keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 71,02. Dan pada siklus II keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 76,34. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan setelah diterapkan supervisi akademik.

Kata Kunci: keterampilan mengajar, IPS, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ranah yang tidak pernah berhenti dalam memelihara diri untuk meningkatkan mutu kualitas pelaksanaannya, karena melalui pendidikan manusia mampu menjawab akan kemajuan teknologi.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan cepat, pendidikan terus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan yang ada, artinya seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan mengalami peningkatan dan pengembangan demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal, salah satu aspek yang terkena dampak dari peningkatan dan pengembangan adalah dari segi manusianya dalam arti tenaga pendidikan (guru) yang merupakan pelaksana pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan orang yang memiliki kompetensi pengelolaan pendidikan dan bertanggungjawab dalam mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Huda, 2018).

Berdasarkan definisi guru yang telah disampaikan di atas, seorang guru diharuskan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “kompetensi” diartikan kewenangan, atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Dalam bahasa Inggris kata “*competence*” diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga diartikan pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Hal ini senada dengan penelitian relevan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan atau kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Huda, 2018); (Herlina, 2018); (Rifdan, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,02. Secara detail perolehan skor keterampilan mengajar guru, yaitu pada aspek keterampilan bertanya memperoleh skor 52,96 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 46,05 dengan kategori kurang, pada aspek keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 51,75 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan menjelaskan memperoleh skor 49,67 dengan kategori kurang, pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 68,42 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 74,34 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 46,34 dengan kategori kurang, dan pada aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 58,65 dengan kategori cukup.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS SD Negeri 038 Pulau Kijang dapat meningkat melalui supervisi akademik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS SD Negeri 038 Pulau Kijang melalui penerapan supervisi akademik.

KAJIAN TEORETIS

Menurut (Usman, 2010) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/ membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa "berpikir itu sendiri adalah bertanya". Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai

dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
- Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

2. Keterampilan Mempeberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; dan (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan

ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Tujuan dari mengadakan variasi adalah:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Tujuan memberikan penjelasan, adalah:

- a. Membimbing murid untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar

mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3- 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Muslich (2007), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar/ ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
2. Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
3. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
4. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: kemampuan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, pengelolaan kelas, serta pengelolaan sumber belajar.

Sagala (2009) mengatakan bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan

cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok. Selain itu supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Soetjipto & Kosasi (2007) mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2009), bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah;
2. Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar;
3. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan
4. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Menurut Sagala (2009), fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah.

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SD

Negeri 038 Pulau Kijang. Wadhani, dkk (2007) mengatakan bahwa penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membimbing guru-guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga kemampuan guru meningkat, aktivitas dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Apabila dilakukan guru umum disebut sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan apabila dilakukan oleh pengawas sekolah, disebut sebagai penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek penelitian ini adalah guru dengan jumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah observasi dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan ditentukan pengkategorian keterampilan mengajar berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Interval Kategori Keterampilan Mengajar

Interval	Kategori
85–100	Baik Sekali
70–84	Baik
50–69	Cukup
0–49	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang keterampilan mengajar ini diperoleh dari teknik observasi menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pra siklus

keterampilan guru termasuk dalam kategori cukup. Adapun runcian tentang perolehan data keterampilan mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Keterampilan Mengajar Guru pada Pra Siklus

No	Keterampilan Mengajar	Persentase Perolehan Skor	Kategori
1	Keterampilan Bertanya	52,96	Cukup
2	Keterampilan Memberikan Penguatan	46,05	Kurang
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	51,75	Cukup
4	Keterampilan Menjelaskan	49,67	Kurang
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	68,42	Cukup
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	74,34	Baik
7	Keterampilan Mengelola Kelas	46,34	Kurang
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	58,65	Cukup
Rata-rata		56,02	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada aspek keterampilan bertanya memperoleh skor 52,96 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 46,05 dengan kategori kurang, pada aspek keterampilan mengadakan

variasi memperoleh skor 51,75 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan menjelaskan memperoleh skor 49,67 dengan kategori kurang, pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 68,42 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok

kecil memperoleh skor 74,34 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 46,34 dengan kategori kurang, dan pada aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 58,65 dengan kategori cukup.

Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,02.

Setelah diperoleh data pada pra siklus peneliti melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan menemukan akar permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan supervisi akademik.

Adapun perolehan data setelah dilakukan atau diterapkan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Keterampilan Mengajar Guru pada Siklus I

No	Keterampilan Mengajar	Persentase Perolehan Skor	Kategori
1	Keterampilan Bertanya	60,67	Cukup
2	Keterampilan Mempeberikan Penguatan	75,6	Baik
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	68,8	Cukup
4	Keterampilan Menjelaskan	70,34	Baik
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	78,42	Baik
6	Keteampilam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	88,96	Baik Sekali
7	Keterampilan Mengelola Kelas	60,34	Cukup
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	65,05	Cukup
Rata-rata		71,02	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada aspek keterampilan bertanya memperoleh skor 60,67 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 75,6 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 68,8 dengan kategori cukup, pada aspek keterampilan menjelaskan memperoleh skor 70,34 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 78,42 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 88,96 dengan kategori baik sekali, pada aspek keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 60,34 dengan kategori cukup, dan pada aspek keterampilan mengajar

kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 65,05 dengan kategori cukup.

Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 71,02.

Setelah memperoleh dan mengatahui data pada siklus I peneliti melakukan kegiatan refleksi kembali untuk melihat secara komprehensif kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada setiap aspek selama perbaiki dengan penerapan supervisi akademik.

Adapun perolehan data tentang keterampilan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Keterampilan Mengajar Guru pada Siklus II

No	Keterampilan Mengajar	Persentase Perolehan Skor	Kategori
1	Keterampilan Bertanya	75,05	Baik
2	Keterampilan Mempeberikan Penguatan	80,34	Baik
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	70,05	Baik
4	Keterampilan Menjelaskan	72,75	Baik
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	79,42	Baik
6	Keteampilam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	91,65	Baik Sekali
7	Keterampilan Mengelola Kelas	71,05	Baik
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	70,42	Baik
Rata-rata		76,34	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada aspek keterampilan bertanya memperoleh skor 75,05 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 80,34 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 70,05 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan menjelaskan memperoleh skor 72,75 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 79,42 dengan kategori baik, pada aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 91,65 dengan kategori baik sekali, pada aspek keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 71,05 dengan kategori baik, dan pada aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 70,42 dengan kategori baik.

Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 76,34.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan supervisi akademik. Hal ini terlihat dari:

1. Pada skor dasar (pra siklus) keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,02.
2. Pada siklus I keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 71,02.

3. Pada siklus II keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 76,34.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Bagi guru dan sekolah, hendaknya senantiasa melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya melakukan penelitian dengan variabel tambahan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina. 2018. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran melalui Workshop di SD Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. (2) 5 September 2018.
- Huda, Muhammad Nailul. 2018. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal Online Mahasiswa*. (5) 1 2018. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/issue/view/445>
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksar
- Rifdan. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media TIK melalui Kegiatan Workshop

di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. (2) 5 September 2018.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Soetjipto dan Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka